

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Temu hitam mengandung senyawa terpen dengan persentase 55,71%. Komponen mayor dari temu hitam yaitu, Boldenone (43,01%), 1,8-cineole (7,49%), Cyclohexene,4-pentyl-1-(4-propylcyclic) (5,75%). Temu putih mengandung senyawa terpen dengan persentase 45,71%. Analisis minyak atsiri temu putih menunjukkan beberapa komponen mayor yaitu, Isovelleral (30,27%), Camphor (14,75%), dan Germacrone (5,97%). Temu hitam dan temu putih sama-sama memiliki gugus fungsi C=O (asam, aldehid, keton, amida, ester, anhidrida).
2. Minyak atsiri dari rimpang temu hitam dan temu putih dengan metode difusi menunjukkan aktivitas antibakteri terhadap bakteri *S.aureus*, *S.epidermidis*, MRSA, *E. faecalis*, dan *S.mutan*. Nilai KHM minyak atsiri temu hitam yang paling baik adalah bakteri *S.epidermidis* dengan konsentrasi sebesar 12,5 mg/mL dengan nilai KBM adalah 25 mg/mL. Temu putih menunjukkan nilai KHM yang paling baik pada *S.mutans*, *S.epidermidis*, *E. Faecalis*, dan MRSA yaitu pada konsentrasi sebesar 25 mg/mL, dengan nilai KBM adalah 50 mg/mL.

5.2 Saran

Untuk Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan penentuan sifat dan mekanisme kerja antibakteri serta *time killing curve* dan antibiofilm dari minyak atsiri rimpang temu hitam dan minyak atsiri rimpang temu putih di daerah Sumatera Barat terhadap bakteri uji.